

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Indonesia merupakan negara penghasil kakao terbanyak kedua setelah Pantai Gading (Palimbu, 2013). Namun akhir akhir ini perkebunan kakao mengalami penurunan produktifitas, diakibatkan oleh erosi yang terjadi pada lahan-lahan pertanian terutama pada lahan topografi berlereng. Kakao banyak dikembangkan pada lahan-lahan pertanian dengan topografi berlereng seperti halnya di daerah Gorontalo khususnya di Dulamayo Selatan. Penanaman tanaman kakao pada topografi berlereng tanpa tindakan konservasi akan menyebabkan meningkatnya erosi tanah pada lahan tersebut. Erosi menurut Arsyad (2010) adalah peristiwa pindahnya atau terangkutnya tanah atau bagian-bagian tanah dari suatu tempat ke tempat lain oleh media alami yaitu air dan angin. Erosi juga dapat menurunkan produktivitas tanah sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman. Arsyad (2010) menyatakan bahwa erosi dapat menyebabkan kemunduran sifat-sifat kimia dan fisika tanah seperti kehilangan unsur hara, bahan organik, dan meningkatnya kepadatan serta ketahanan penetrasi tanah, menurunnya kapasitas infiltrasi tanah serta kemampuan tanah menahan air. Dalam peristiwa erosi di daerah tropika basah seperti Indonesia, air merupakan penyebab utama terjadinya erosi.

Menurut Martati (2009) kerusakan tanah akibat erosi dapat mengakibatkan menurunnya kesuburan dan produktivitas tanah. Kerusakan tanah akibat erosi lebih sulit diperbaiki dibandingkan dengan kerusakan tanah oleh faktor lain. Sulitnya perbaikan tanah yang rusak karena erosi disebabkan proses pembentukan tanah yang berjalan sangat lambat sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat terbentuk kembali tanah dengan sifat fisik, kimia, dan biologi yang sama dengan tanah yang hilang terbawa aliran permukaan. Erosi tanah memberikan konsekuensi ekologi dan ekonomi yang sangat penting, diantaranya erosi permukaan (surface erosion) menyebabkan menipisnya lapisan top-soil yang berdampak pada merosotnya produktivitas lahan (Anasiru, 2015). Oleh karena itu,

perlu dilakukan upaya-upaya untuk mencegah kerusakan tanah akibat erosi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengetahui besarnya erosi yang terjadi pada suatu lahan melalui prediksi erosi. Nilai erosi terprediksi dapat dijadikan dasar dalam perencanaan tindakan konservasi yang tepat untuk dapat menurunkan nilai erosi pada tingkat yang tidak membahayakan.

Mengetahui besarnya erosi yang terjadi disuatu wilayah merupakan hal penting karena selain dapat mengetahui nilai laju erosi dan indeks bahaya erosi yang terjadi juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mencari solusi dari bahaya erosi. Prediksi Erosi dapat dilakukan dengan menggunakan metode USLE dari beberapa metode untuk memperkirakan besarnya erosi permukaan, metode *Universal Soil Loss Equation (USLE)* adalah metode paling umum digunakan untuk memperkirakan besarnya erosi (Asdak, 2007). Nilai erosi yang diperoleh dengan menggunakan metode USLE selanjutnya digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat bahaya erosi dan menentukan tindakan konservasi yang tepat yang dapat menurunkan nilai erosi pada tingkat yang tidak membahayakan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah nilai erosi yang terprediksi pada lahan pertanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga Puncak, Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana indeks bahaya erosi berdasarkan prediksi erosi pada lahan tanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga Puncak, Kabupaten Gorontalo ?
3. Berapakah nilai erosi yang dapat ditoleransi (T) pada lahan pertanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga Puncak, Kabupaten Gorontalo ?
4. Berapakah nilai faktor pola tanaman dan tindakan konservasi (CP) yang dapat menekan erosi menjadi sama dengan atau lebih rendah dari nilai T pada lahan pertanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga Puncak, Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai erosi yang terprediksi pada lahan pertanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga Puncak, Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui indek bahaya erosi berdasarkan prediksi erosi pada lahan tanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga Puncak, Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui nilai erosi yang dapat ditoleransi (T) pada lahan pertanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga Puncak, Kabupaten Gorontalo.
4. Untuk mengetahui nilai faktor pola tanam dan tindakan konservasi (CP) yang dapat menekan erosi menjadi sama dengan atau lebih rendah dari nilai T pada lahan pertanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga Puncak, Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi awal bagi masyarakat untuk mengetahui besar nilai erosi yang terjadi pada lahan pertanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Puncak Kabupaten Gorontalo.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tentang bahaya erosi pada lahan pertanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Puncak Kabupaten Gorontalo.
3. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui nilai erosi yang dapat ditoleransi/diperbolehkan (T) di lahan pertanaman kakao di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Tealaga Puncak Kabupaten Gorontalo.
4. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mencegah erosi di lahan pertanaman kakao Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga Puncak, Kabupaten Gorontalo.